

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus ditingkatkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan IPA. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Karena itu, pembaharuan dibidang pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini disebabkan karena IPA memang memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi.

Agar peserta didik dapat mempelajari IPA dengan benar maka IPA harus diberikan dengan utuh, baik menyangkut objek persoalan maupun tingkat organisasi dari benda-benda yang ada dialam sekitar. Hal ini menyebabkan guru harus benar-benar menjadi seorang fasilitator dan pendorong siswa untuk menggunakan keterampilan proses serta menerapkan inovasi model pembelajaran sehingga pelajaran IPA dapat membantu siswa mampu berfikir abstrak.

Pada proses pembelajaran, seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberikan fakta, data serta konsep. Oleh karena itu guru sebagai pendidik berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena guru terlibat langsung

dalam proses belajar mengajar dan kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dalam proses dan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa akan senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak jenuh.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika siswa mengalami sendiri proses belajar. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi maka guru hendaknya memiliki strategi dan memahami teknik penyampaian materi atau metode yang tepat.

Namun kenyataan yang terjadi dikelas peneliti berbanding terbalik dengan apa yang dijabarkan diatas. Berdasarkan observasi awal peneliti dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tugu 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Sebagaimana tertuang pada tabel berikut :

**Table 1.1**

**Rekap Hasil Tes Formatif Kelas IV Sebelum Perbaikan**

Yang memperoleh nilai	Jumlah siswa
100	2
95	0
90	0
85	3
80	5
75	0
70	5
65	10
60	10
55	0
50	3
45	7
40	0
Rata-rata nilai	64,22

**Sumber : Pengolahan nilai harian siswa (Buku Nilai)**

Sedangkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah 70. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh masih jauh di bawah KKM. Untuk itu peneliti menganggap sebagai suatu masalah yang perlu diatasi.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, materi pembelajaran IPA disampaikan secara teoritis dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, materi yang diajarkan hanya

bersumber dari apa yang tertulis dibuku pelajaran. Factor tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Motivasi belajar siswa pun rendah, siswa enggan bertanya jika tidak mengerti dan siswa tetap diam saat diberi pertanyaan oleh guru seputar materi pembelajaran, sehingga pada saat diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai topic pancaindera (pengecap), diperlukan adanya pendekatan. Karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tugu 3 Cimanggis Depok dimana peneliti pernah melaksanakan Praktek mengajar selama satu semester.

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa seorang guru harus mampu menyusun pembelajaran dengan baik dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam konsep pancaindra (pengecap) adalah penerapan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan ini diharapkan agar siswa mudah memahami konsep pancaindera (pengecap) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya untuk memberikan pemahaman siswa adalah dengan keterampilan

konsep yang menggiring siswa agar mampu memahami konsep yang abstrak dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit.

Para siswa di kelas IV SDN Tugu 3 Cimanggis Depok menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA karena :

1. Sumber belajar yang sangat minim, siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung abstrak.
3. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
4. Cara mengajar yang membosankan.
5. Kesulitan mengkaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami atau yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Hasil pembelajaran SDN Tugu 3 Cimanggis Depok menampakkan hasil yang minimum, rata-rata yang kurang memuaskan dalam periode 2012-2013 untuk semester I sebesar 64,22 diakibatkan salah satunya adalah faktor penyebab dari proses pembelajaran yang dapat dikatakan kurang optimal. Selain dari hal tersebut , berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam kedua pembelajaran tersebut kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan.

Dampak dari hal ini dapat dirasakan oleh penulis dan siswa ketika sedang menempuh proses pembelajaran. Adapun proses belajar yang diharapkan dalam

pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana uraian berikut.

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Sebagian siswa kurang berhasil menguasai kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran.

Dengan data diatas maka penulis menggunakan pendekatan keterampilan proses. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “**Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok bahasan Pancaindera (Pengecap) Di Kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tugu 3 pada pokok bahasan pancaindera (pengecap)?”

**Dini Hayati, 2013**

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Pancaindra (Pengecap)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun rincian permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan Pancaindera (pengecap) di kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan pancaindera (pengecap) di kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam pokok bahasan pancaindera (pengecap) di kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok setelah dikembangkan melalui pendekatan keterampilan proses?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA di SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok melalui pendekatan keterampilan proses

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan pancaindera (pengecap) siswa kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok

**Dini Hayati, 2013**

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Pancaindera (Pengecap)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

3. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan keterampilan proses.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

1. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Bagi Guru**

1. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang proaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

**Dini Hayati, 2013**

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa  
Tentang Pokok Bahasan Pancaindra (Pengecap)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah –istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik dan mental siswa terkait dengan kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai, dan di aplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah. Yang pelaksanaannya melalui tahap-tahap pada keterampilan proses berupa :

Pengamatan, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan

### 2. Pancaindra (Pengecap) yang terdiri dari :

Adapun **proses pembelajarannya meliputi** :Menemutunjukkan struktur pengecap (lidah), menyebutkan bagian-bagian pengecap, menyebutkan fungsi pengecap, menjelaskan cara kerja lidah, menjelaskan cara memelihara kesehatan lidah, menyebutkan hubungan antara indra pengecap dengan indra penciuman

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berkenaan dengan ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil belajar dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Jenis tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya berupa soal uraian.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif dan akan lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran.